

# Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Indah Novitasari<sup>1\*</sup>, Ivo Rolanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received (11-12-2024) Revised (10-01-2025) Accepted (10-02-2025)</p> <p><b>Keywords:</b> Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Sales Growth, Stock Price</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham</p>	<p><i>The purpose of this research is to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Sales Growth on Stock Prices. The sample consists of companies in the Food and Beverage sector for the period 2019 – 2023, with a total of 95 companies and 23 companies selected as the research sample using purposive sampling technique. The research employs multiple linear regression methods through data and hypothesis testing, utilizing the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 27 and Microsoft Excel 2019. The results of the research show that it simultaneously influences stock prices, and partially each variable has its own results. Earnings per Share have a significant effect, while Debt to equity ratio, Current ratio and Sales Growth do not have a significant effect on Share Prices</i></p> <p><b>ABSTRAK</b> Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Current ratio, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. Dengan Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2023 berjumlah 95 perusahaan dan 23 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan teknik purposive sampling sebagai teknik penarikan sampel. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda melalui uji data dan hipotesis dan menggunakan Program Statistical Package for the Social Science versi 27 serta Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham, serta secara parsial masing-masing variabel memiliki hasilnya masing – masing. Earnings per Share berpengaruh signifikan, sedangkan Debt to equity ratio, Current ratio dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sebagian besar bergantung pada konsumsi domestik. Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan jumlah konsumen kelas menengah. Perusahaan lokal sukses sebagai eksportir, sedangkan masakan lokal memberi peluang bagi perusahaan asing. Perubahan gaya hidup di kota mengikuti tren kesehatan. Infrastruktur ritel yang berkembang memudahkan akses produk. Dari 2020 ke 2021, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54 persen, mencapai IDR775,1 triliun (Sari & Dewi, 2022). Pada era sekarang ini, masyarakat Indonesia menyadari pentingnya investasi. Jumlah investor saham meningkat 15,96% sejak tahun 2021, dari 3.451.513 pada akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289, dan hingga akhir Juni 2022, sebanyak 99,79% merupakan investor perorangan lokal. Tren tersebut terlihat pada tahun 2020 yang jumlah investornya mencapai 1.695.268 investor. Lebih dari 95% pertumbuhan investor lokal disebabkan oleh kemudahan pembukaan rekening *online* yang sangat membantu masyarakat menjadi investor di pasar modal. Ditunjang dengan pengembangan aplikasi, maka semakin memudahkan investor untuk melakukan aktivitas di pasar modal Indonesia (KSEI, 2022).

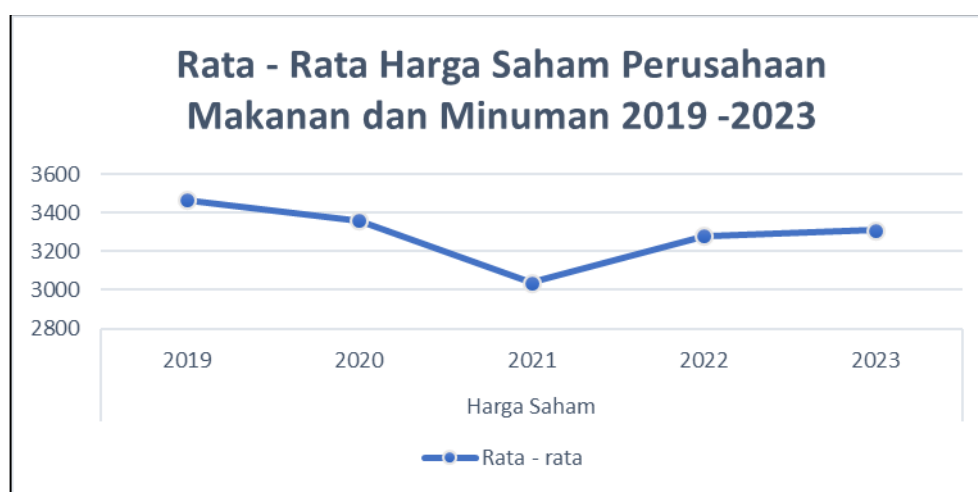
Investasi merupakan kegiatan penempatan dana pada aset produktif dengan harapan mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat luas. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan cepat lambatnya pembangunan dipengaruhi oleh dinamika penyertaan modal (Rizal, 2022). Dalam dunia

\*Corresponding author.

E-mail: 2031510353@student.budiluhur.ac.id (First Author)

investasi, analisis fundamental merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan dan potensi pertumbuhannya. Pendekatan ini melibatkan analisis berbagai aspek keuangan, operasional, dan situasional yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di pasar. Salah satu investasi yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah investasi saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan tersebut (Khasanah & Ngatno, 2021).

Harga saham merupakan nilai pasar dari satu lembar saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek. Harga ini mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Khasanah & Ngatno, 2021). Harga saham merupakan faktor penting dan harus diperhatikan oleh semua investor ketika berinvestasi saham. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan dan merupakan indikator yang cocok untuk menentukan efektivitas kinerja perusahaan. Jika harga saham naik maka perusahaan tersebut dianggap sukses usahanya, sehingga semakin tinggi harga sahamnya maka semakin baik pula kinerja emitennya. Sebaliknya, harga saham yang rendah dapat berarti perusahaan tersebut tidak dikelola dengan baik dan kinerja perusahaan buruk (Waskito & Faizah, 2021).



**Gambar 1. Rata - rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman 2019 - 2023**

Gambar 1 menggambarkan rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, harga saham mencapai puncaknya sebesar IDR 3466, mencerminkan performa yang kuat pada sektor ini. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan menjadi IDR 3360. Tahun 2021 menunjukkan stagnasi, dengan harga saham tetap rendah sebesar IDR 3037. Memasuki tahun 2022, harga saham mulai pulih sebesar IDR 3281. Pada tahun 2023, harga saham naik menjadi IDR 3309. Secara keseluruhan, grafik ini menyoroti fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan kemampuan industri untuk beradaptasi. Fluktuasi harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman sering kali dipengaruhi oleh rasio keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan (Susilo & Budiantara, 2023). Rasio-rasio seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio laba bersih, dan rasio likuiditas dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya. Misalnya, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi mungkin menghadapi risiko lebih besar, yang dapat berdampak negatif pada harga sahamnya.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan. Rasio ini membantu investor, analis, dan manajemen dalam memahami hubungan antara berbagai elemen laporan keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan diantaranya *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Pertumbuhan Penjualan*. Dalam penelitian Tya (2022) menjelaskan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, dalam penelitian Januardi dkk (2020) menjelaskan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Siddik (2023) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Izzati Rizal (2022) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Untuk *earnings per share*, Hasil penelitian Munggaran dkk (2017) menunjukkan *Earning per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2023) yang mengkaji pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham, menunjukkan hasil *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham. Untuk Pertumbuhan Penjualan, dalam penelitian Susilo & Budiantara (2023) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Khasanah dan Ngatno (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earnings per share*, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. endahuluan meliputi latar belakang, landasan teori, permasalahan, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Cambria ukuran 10, spasi 1, dan spasi 1 cm. Teks diketik pada area cetak dengan margin atas, bawah, kiri, kanan dibuat 2,5cm. Ukuran kertas A4, lebar 8,27 inci, tinggi 11,69 inci. Tata letak: header 0,5 inci, footer 0,5 inci. Teks tidak perlu diberi nomor halaman. (Aditya Dharma, 2019; R.N.K. Rambe, 2018).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Hubungan antara harga saham dan rasio keuangan dapat dipahami melalui teori sinyal, yang menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada investor. Rasio keuangan, seperti Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Earnings per Share (EPS), berfungsi sebagai sinyal mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan. Ketika manajemen mengungkapkan rasio yang mengindikasikan kinerja baik, ini dapat dilihat sebagai sinyal positif yang mendorong kenaikan harga saham, sedangkan rasio yang buruk bisa menjadi sinyal risiko yang menurunkan harga saham. Asimetri informasi juga berperan, di mana manajemen memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi perusahaan dibandingkan investor. Keputusan manajemen yang tercermin dalam rasio keuangan, seperti pengurangan utang atau peningkatan likuiditas, dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai sinyal yang mempengaruhi persepsi investor dan, akhirnya, harga saham di pasar (Astawinetu & Handini, 2020).

### Current Ratio

Menurut Sukamaju (2019), *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* atau Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai masalah likuiditas, sedangkan rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya dana menganggur. Metrik ini merupakan salah satu bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Menurut Sukamaju (2019), rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Sukamaju (2019)

### Debt to Equity Ratio

Menurut Sukamaju (2019), *Debt to equity ratio* atau Rasio utang terhadap ekuitas adalah ukuran penggunaan utang dan ekuitas perusahaan yang dibandingkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi seluruh hutangnya dengan ekuitasnya sendiri. rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* sebagai berikut.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Sukamaju (2019)

### Earnings per Share

Menurut Sukamaju (2019), *earning per share* adalah ukuran antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari unit saham yang diterbitkannya. Tujuan penghitungan laba per saham adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan besarnya dividen per saham. Rasio ini dianggap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan distribusikan kepada investor. Rumus untuk menghitung *Earnings per Share* sebagai berikut.

$$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Sumber: Sukamaju (2019)

### Pertumbuhan Laba

Menurut Sukamaju (2019), Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting penerimaan pasar terhadap produk dan jasa suatu perusahaan. Artinya pendapatan yang dihasilkan dari penjualan yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Jika suatu perusahaan terus berkembang maka itu merupakan tanda berkembangnya perusahaan. Hal ini akan mendapat respon positif dari investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan. rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

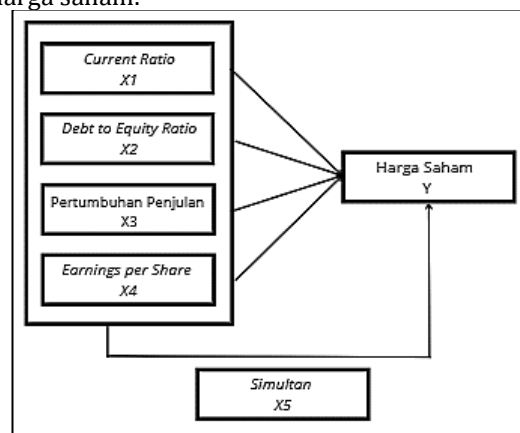
Sumber: Sukamaju (2019)

### Harga Saham

Harga saham merupakan perkiraan yang ditentukan pada titik waktu tertentu di pasar keuangan dan dipengaruhi oleh aktivitas investor. Harga ini bisa naik atau turun tergantung pasokan dan permintaan saham tersebut (Susilo & Budiantara, 2023). Ketika permintaan suatu saham meningkat, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, ketika penawaran saham meningkat maka harga saham cenderung turun. Peningkatan nilai saham dapat memberikan dampak positif terhadap citra sosial suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi seringkali dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang kuat. Selain itu, kenaikan harga saham juga dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk capital gain. Hal ini memberikan peluang yang lebih besar bagi manajer perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal melalui penjualan saham atau penerbitan saham baru (Munggaran et al., 2017).

### Kerangka Teoritis

Kerangka teori memudahkan untuk melihat tujuan dari penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Pertumbuhan Penjualan*, dan *Earnings per Share*. Sedangkan, variabel terikat yang digunakan adalah harga saham.



Gambar 2 Kerangka Teoritis

### Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Tya (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Ini karena rasio lancar perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan operasional. Ini menyiratkan bahwa harga saham perusahaan dapat meningkat secara proporsional dengan seberapa baik melayani permintaan operasionalnya. Kewajiban lancar dikurangi dari aset lancar untuk menentukan likuiditas perusahaan jika kewajiban lancar melebihi aset lancar ada kemungkinan yang signifikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi komitmennya dan mungkin mengalami masalah keuangan. Berdasarkan kerangka teoritis, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.  
H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio ini mengindikasikan perbandingan antara modal yang disediakan oleh pemegang saham dan yang tersedia untuk kreditor. Ketika rasio ini meningkat, pemegang saham memberikan kontribusi finansial yang lebih sedikit untuk bisnis. Rasio yang lebih rendah menandakan kekuatan keuangan yang lebih baik

dalam kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya (Siddik et al., 2023). Rasio Hutang dan Ekuitas (DER) adalah perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disediakan oleh kreditur bagi pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah modal pemilik yang digunakan sebagai jaminan hutang (Rizal, 2022). Berdasarkan kerangka teoritis, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### Pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham

*Earnings per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan (Munggaran et al., 2017). *Earnings per share* merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Elizabeth, 2023). Secara teori, jika EPS besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk membeli saham. Dampak dari banyaknya investor yang membeli akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan kerangka teoritis, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting penerimaan pasar produk atau jasa perusahaan. Pendapatan dari penjualan digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah naik atau turunnya penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Khasanah & Ngatno, 2021). Perubahan dalam jumlah penjualan setiap tahun disebut pertumbuhan penjualan (Susilo & Budiantara, 2023). Kenaikan harga saham akan sebanding dengan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, sebelum seorang investor membeli saham, sangat penting bagi mereka untuk melihat bagaimana penjualan emiten meningkat (Susilo & Budiantara, 2023). Berdasarkan kerangka teoritis, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

## 3. METODE

Penelitian ini merupakan tipe penelitian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini hubungan antara variabel independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earnings per share*, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependent yaitu harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan data diuji menggunakan uji asumsi klasik sebelum diolah.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

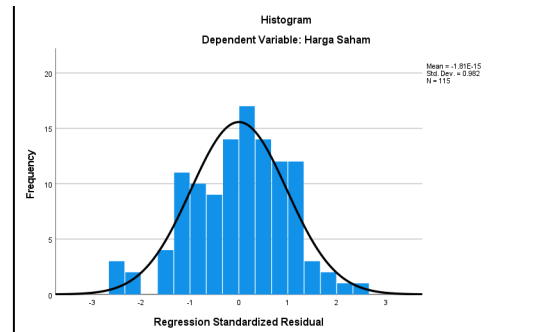
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	3.1647	.62100	115
Current Ratio	.3616	.30326	115
Debt to Equity Ratio	-.2501	.38612	115
Earnings per Share	1.9679	.68667	115
Pertumbuhan Penjualan	-1.0618	.49585	115

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan jumlah data (n) sebanyak 115 data. Nilai rata – rata harga saham sebesar 3,164 dan nilai standar deviasi sebesar 0,621. Nilai rata - rata *current ratio* sebesar 0,361 dan nilai standar deviasi sebesar 0,303. Nilai rata – rata *debt to equity ratio* sebesar -0,250 dan nilai standar deviasi sebesar 0,386. Nilai rata – rata *earnings per share* sebesar 1,967 dan standar deviasi sebesar 0,686. Nilai rata – rata pertumbuhan penjualan sebesar -1,061 dan standar deviasi sebesar 0,495.

## Uji Asumsi Klasik

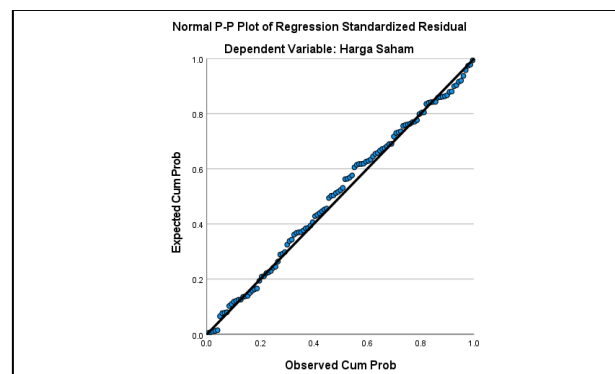
### Uji Normalitas



**Gambar 3 Histogram Normalitas**

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan grafik histogram tersebut membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4 Normal P-Plot of Regression**

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan titik-titik mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2 Normalitas Kolmogrov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		115	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.34662206	
Most Extreme Differences	Absolute	.060	
	Positive	.037	
	Negative	-.060	
Test Statistic		.060	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.388	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.376
		Upper Bound	.401

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada tabel 2 memperlihatkan nilai sig. sebesar  $0,200 = 20\% > 0,005 = 5\%$ . Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 3 Uji Multikoleniaritas**

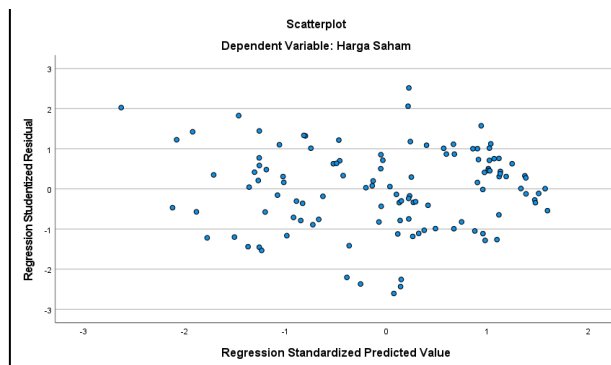
		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	1.730	.129		13.413	.000	
	Current Ratio	.087	.166	.043	.526	.600	.431 2.319
	Debt to Equity Ratio	-.073	.130	-.046	-.563	.574	.434 2.307
	Earnings per Share	.738	.048	.816	15.247	.000	.990 1.010
	Pertumbuhan Penjualan	.063	.067	.050	.942	.348	.993 1.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen *current ratio* (X1) sebesar 0,431, *debt to equity ratio* (X2) sebesar 0,434, *earnings per share* (X3) sebesar 0.990, dan pertumbuhan penjualan (X4) sebesar 0,993 menunjukkan keempat variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen *current ratio* (X1) sebesar 2,319, *debt to equity ratio* (X2) sebesar 2,307, *earnings per share* (X3) sebesar 1,010 dan pertumbuhan penjualan (X4) sebesar 1,007 hal itu menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF di bawah 10. Maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 5 Uji Scatterplot**

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas scatterplot menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena bentuknya yang bergelombang dan melebar. Artinya tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Tabel 4 Uji Spearman's Rho**

		Correlations				
		Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Earnings per Share	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Current Ratio	Correlation	1.000	-.769**	.158	-.095
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)		.000	.092	.314
	N	115	115	115	115	115
Debt to Equity Ratio	Current Ratio	Correlation	-.769**	1.000	-.052	.014
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000		.581	.879
	N	115	115	115	115	115
Earnings per Share	Current Ratio	Correlation	.158	-.052	1.000	.015
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.092	.581		.872
	N	115	115	115	115	115
Unstandardized Residual	Current Ratio	Correlation	-.095	.014	.015	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.314	.879	.872	
	N	115	115	115	115	115
Unstandardized Residual	Debt to Equity Ratio	Correlation	.051	-.013	.049	.007
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.590	.891	.602	.942
	N	115	115	115	115	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi current ratio (X1) sebesar 0,590 ( $>0,05$ ), nilai signifikansi debt to equity ratio (X2) sebesar 0,891 ( $>0,05$ ), nilai signifikansi earnings per share (X3) sebesar 0,602 ( $>0,05$ ) dan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,942 ( $>0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.677	.35287	.797

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Current Ratio  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Diketahui N sebanyak 115 dan variabel independen sebanyak 4 maka diketahui bahwa nilai DU sebesar 1,768, nilai  $4 - DU$  sebesar 2,231. Sedangkan diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,797. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,768 < 0,797 < 2,231$ ). Sehingga, diperlukan penyembuhan berupa uji run test pada model regresi dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 6 Uji Run Test**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.01717
Cases < Test Value	56
Cases $\geq$ Test Value	56
Total Cases	112
Number of Runs	40
Z	-3.227
Asymp. Sig. (2-tailed)	.100

a. Median

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,100 ( $> 0,05$ ), sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.730	.129		13.413	.000
	Current Ratio	.087	.166	.043	.526	.600
	Debt to Equity Ratio	-.073	.130	-.046	-.563	.574
	Earnings per Share	.738	.048	.816	15.247	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.063	.067	.050	.942	.348

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t parsial masing – masing variabel bebas dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Untuk mendapatkan  $t_{tabel}$ , pertama harus menentukan derajat kebebasan (df) dengan jumlah sampel dikurangi satu ( $115 - 1 = 114$ ), selanjutnya menentukan tingkat

signifikansi (0,05). Kemudian, merujuk pada tabel distribusi t dan didapati bahwa  $t_{tabel}$  sebesar 1,662. Berikut hasil uji t parsial masing – masing variabel penelitian:

### Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,526 < 1,662$ ) dengan nilai Sig ( $0,600 > 0,05$ ) maka H<sub>1</sub> ditolak artinya *Current ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,563 < 1,662$ ) dengan nilai sig. ( $0,574 > 0,05$ ) maka H<sub>2</sub> ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

### Pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham

H<sub>3</sub>: *Earnings per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,247 > 1,662$ ) dengan nilai sig. ( $0,000 < 0,05$ ), maka H<sub>3</sub> diterima artinya *Earnings per Share* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,942 < 1,662$ ) dengan nilai sig. ( $0,348 > 0,05$ ) maka H<sub>4</sub> ditolak artinya Pertumbuhan Penjualan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

### Uji F (Simultan)

Tabel 8 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.266	4	7.567	60.768	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.697	110	.125		
	Total	43.963	114			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Current Ratio

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan tabel 8 dengan membandingkan besarnya angka Nilai signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.677	.35287	.797

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Current Ratio  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS versi 27*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,677 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earning per Share (X3), dan Pertumbuhan Penjualan (X4) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 67,7% ( $0,677 \times 100 = 67,7\%$ ) sedangkan sisanya 32,3%

(100% - 67,7% = 32,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti working capital turnover, total assets turnover, dan nilai perusahaan. Working capital turnover yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja, meningkatkan likuiditas dan profitabilitas, yang menarik minat investor. Total assets turnover yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek yang baik di mata pasar, mendorong investor untuk membeli saham. Ketiga faktor ini bersama-sama menciptakan persepsi positif tentang kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat berdampak langsung pada peningkatan harga saham.

### Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi.

**Tabel 10 Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.730	.129		13.413	.000
	Current Ratio	.087	.166	.043	.526	.600
	Debt to Equity Ratio	-.073	.130	-.046	-.563	.574
	Earnings per Share	.738	.048	.816	15.247	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.063	.067	.050	.942	.348

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien regresi antara Harga Saham (Y) yang dipengaruhi oleh Current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Earnings per Share (X3) dan Pertumbuhan Penjualan (X4) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1,730 + 0,087CR - 0,073DER + 0,738EPS + 0,063PP + e$$

Dari persamaan diatas, maka setiap variabel data diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (*a*)  
Nilai konstanta yang didapat dari persamaan regresi sebesar 1,730 artinya jika semua variabel independen dianggap konstan 0 (nol) maka nilai Harga Saham adalah sebesar 1,730.
2. *Current ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,087. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 persen *Current ratio* maka harga saham akan naik sebesar 0,087 persen.
3. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negative sebesar -0,073 jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 persen *Debt to Equity Ratio* maka Harga Saham akan turun sebesar 0,073 persen.
4. *Earnings per Share* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,738. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 persen *Earnings per Share* maka Harga Saham akan naik sebesar 0,738 persen.
5. Pertumbuhan Penjualan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,063. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 persen Pertumbuhan Penjualan maka Harga Saham akan naik sebesar 0,063 persen.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham secara Simultan

Hasil penelitian bahwa *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat dilihat dari Nilai signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Berdasarkan penelitian Manullang et al., (2021) menjelaskan Kualitas aset yang dimiliki perusahaan dan strategi manajemen yang agresif dapat mempengaruhi kinerja saham meskipun current ratio rendah.

Oleh karena itu, meskipun *current ratio* tidak selalu menjadi indikator yang cukup untuk memprediksi harga saham dengan akurat. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Indrianti & Rolanda, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvy (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Hal ini dikarenakan tingkat utang yang tinggi dianggap wajar dan dapat mendukung pertumbuhan melalui investasi, sehingga tidak selalu berdampak negatif pada harga saham (Manullang et al., 2021). Meskipun, *debt to equity ratio* dapat memberikan informasi yang berharga, namun tidak selalu menjadi indikator yang determinan untuk pergerakan harga saham. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Izzati Rizal (2022) yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galin et al (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings per Share* (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Andri (2017) menjelaskan bahwa *Earnings per share* berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan EPS menunjukkan seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andri, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2023) yang menyatakan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Menurut (Khasanah & Ngatno, 2021) Meskipun pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan pendapatan, hal ini tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba. Investor lebih memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan dari penjualan, bukan hanya volume penjualannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khasanah, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo et al, (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **5. PENUTUP**

Pengujian hipotesis uji F secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earnings per share*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Sedangkan, secara parsial, *Earnings per share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Untuk *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Astawinetu, E. S., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Elizabeth, S. M. (2023). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021*. 12(2), 425-432.
- Indrianti, D. N., & Rolanda, I. (2023). *the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, and Company Size on Stock Price (Empirical Study on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesian*

- Stock Exchange for the Period 2017 - 2021). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.36080/jem.v12i1.2215>
- Khasanah, I. O. N., & Ngatno. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8 (2), 184-194. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/24115/21873>
- KSEI. (2022). *PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*. <https://www.ksei.co.id/search/results/harga+saham>
- Manullang, J., Pratama, T. A. D., Ginting, R., Nuriza, L., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151-160. <https://doi.org/10.26874/jt.vol19no02.207>
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, S. (2017). Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bsinis & Investasi*, 3(2), 1-12.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66-72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>
- Sari, A. N., & Dewi, A. M. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Siddik, G. P., Khofiyah, N., & Damayanti, F. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return on Equity. *Jurnal Investasi*, 9(4), 178-187. <https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.288>
- Susilo, K. E., & Budiantara, M. (2023). *HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2022 Pengaruh EPS dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap e-ISSN : 2809-8862 Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman pada p-ISSN : 2086-3306 Bursa Efek Indonesia Periode. 14*, 795-807.
- Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh ROE dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30-43. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i1.1530>